

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pengelolaan koperasi tidak hanya mengandalkan kualitas pengurus saja akan tetapi juga mengharapkan partisipasi para anggotanya.

Dengan memperhatikan asas yang terkandung didalam koperasi maka ada nilai lebih dari koperasi yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya. Nilai-nilai kesetiakawanan, kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, demokrasi dan kebersamaan merupakan suatu nilai lebih tersendiri bagi koperasi. Hal inilah yang menjadikan dasar koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia seperti yang termaktub dalam Undang – Undang Dasar 1945.

Koperasi sesuai dengan watak sosialnya adalah wadah ekonomi yang paling ampuh untuk menanggulangi kemiskinan dan keterbelakangan dalam upaya untuk menciptakan pembangunan yang berkeadilan. Selain itu koperasi juga merupakan organisasi yang paling banyak melibatkan peran serta rakyat. Oleh karena itu , koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu lebih banyak diikutsertakan dalam upaya pembangunan, untuk mewujudkan pembangunan yang lebih merata , tumbuh dari bawah, berakar dimasyarakat dan mendapat dukungan luas dari rakyat.

Dalam UU Nomer 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian dijelaskan berbagai macam jenis koperasi antara lain : koperasi simpan pinjam ( KSP ) /

koperasi kredit, koperasi konsumen, koperasi produsen , koperasi pemasaran , koperasi jasa. Berbagai jenis koperasi diatas mempunyai tujuan yang sama yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai lembaga ekonomi, koperasi akan mengalami proses pertumbuhan. Pada awalnya adalah unit usaha kecil yang dikelola dengan modal terbatas oleh anggota – anggotanya, kemudian koperasi berkembang menjadi lebih besar dan terus makin besar. Pada tahap – tahap perkembangan ini masalah efisiensi kelembagaan tidak dapat dilepaskan lagi sebab menurut sejarah pertumbuhan koperasi di dunia, efisiensi kelembagaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Semua perusahaan baik koperasi maupun non koperasi membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal bisa berupa aktiva tetap dan aktiva lancar misalnya bagi koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam maka aktiva lancar koperasi tersebut berupa kas, dan piutang.

Dalam rangka membiayai pertumbuhan koperasi , kontribusi keuangan baik yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela maupun yang berasal dari usaha sendiri dan para anggota sangat di perlukan. Selain baerasal dari anggota dana / modal koperasi dapat berasal dari sumber lainnya, misalnya: modal pinjaman atau pun hibah.

Modal yang berupa kas dan piutang dalam koperasi digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Biaya yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam waktu yang relative singkat. Maka dari itu kas dan piutang akan mempengaruhi tingkat perolehan sisa hasil usaha jadi pengelolaan kas dan piutang yang baik maka efisiensi perusahaan atau koperasi akan tercapai, sehingga tujuan dalam mendirikan usaha dapat terpenuhi.

Akan tetapi modal berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun mis management dalam modal merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Begitu pula dengan kas dan piutang, apabila terdapat uang kas yang berlebihan atau terlalu banyak maka dikhawatirkan terjadi kas yang tidak dimanfaatkan atau *idle cash* yang menunjukkan bahwa usahanya tidak produktif dan sebaliknya jika kekurangan kas maka akan terjadi kebangkrutan usaha. Sedangkan untuk piutang harus diperhatikan juga karena apabila terdapat piutang yang berlebihan maka akan dikhawatirkan terjadi piutang yang tidak tertagih. Padahal dengan adanya piutang maka usaha bisa jadi lebih berkembang dan mendapatkan untung yang cukup banyak.

Sebagai badan usaha, koperasi bertujuan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk kelangsungan usahanya. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Untuk mempertanggungjawabkan kegiatan pengurus, koperasi harus mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam RAT pengurus harus mengajukan laporan keuangan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku, perhitungan SHU, laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan penjelasan atas dokumen tersebut.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam pengembangan usaha koperasi, maka koperasi harus berusaha agar modal kerja yang digunakan dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan. Hal ini didasarkan bahwa dengan modal kerja yang cukup kelangsungan usaha koperasi dapat terjamin, karena selain memungkinkan koperasi beroperasi secara ekonomis, juga dapat membantu mengatasi kesulitan dalam menghadapi resiko yang mungkin timbul akibat

adanya krisis keuangan. Keterbatasan modal berpengaruh nyata pada proses pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sementara modal kerja yang berlebihan menyebabkan kerugian bagi koperasi, karena tidak bernilai ekonomis, yaitu mengendapnya modal kerja dan tidak berfungsi dalam kegiatan operasionalnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak koperasi harus mampu mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat agar tercapai efisiensi , sehingga akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha, SHU yang diperoleh akan dibagikan kepada anggota koperasi pada akhir periode, baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi wanita “Margorejo Mandiri” yang berlokasi di kelurahan Margorejo Surabaya merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari kaum wanita / ibu – ibu rumah tangga , yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam. Modal koperasi wanita “Margorejo Mandiri” berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib para anggotanya serta dana hibah dari pemerintah daerah, yang digunakan sebagai modal kerja berupa uang untuk di pinjamkan kepada anggota dengan bunga yang ringan.

Agar efisinsi dalam koperasi wanita “Margorejo Mandiri” dapat tercapai maka para pengurus koperasi harus mampu mengelola modal kerja dengan baik sehingga kesejahteraan anggota dapat terwujud.

Dari uraian diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Wanita Margorejo Mandiri Surabaya”**.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalahnya adalah :

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Wanita Margorejo Mandiri?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Wanita Margorejo Mandiri.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi wanita margorejo mandiri Surabaya diperoleh manfaat sebagai berikut :

### **1. Aspek Akademis**

Hasil Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi baik bagi peneliti maupun para akademisi (mahasiswa, dosen dan kepentingan perpustakaan), menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi bahan masukan bagi akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi tentang perputaran modal kerja terhadap SHU, dan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti yang lain sehingga peneliti selanjutnya lebih baik dan sempurna lagi.

### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan :**

Hasil penelitian ini dibuat untuk menambah pengetahuan serta diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap SHU serta melengkapi penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu dan membuktikan apakah dengan variabel yang lebih spesifik akan tetap mendukung hasil dari penelitian sebelumnya atau bahkan dapat memberikan hasil yang berbeda.

3. Aspek Praktis :

Bagi koperasi wanita margorejo mandiri hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai informasi serta sebagai evaluasi atas kinerja koperasi yang telah berjalan. Dan dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan keberadaan koperasi wanita margorejo mandiri yang telah ada, supaya kedepanya koperasi dapat mengetahui cara untuk menyejahterakan anggotanya dengan menghasilkan SHU yang lebih banyak.